



## PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN PENGGUNAAN DERIVATIF KEUANGAN TERHADAP *EFFECETIVE TAX RATE* (ETR) PERUSAHAAN

Gilang Raka Sista, Moh Didik Ardityanto<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to examine the influence of corporate governance and the use of financial derivatives effective tax rate (ETR) company with company size and ROA as control variables. This study used secondary data. The population in this study consisted of all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2013 - 2015. The sampling method in this research is purposive sampling, and obtained a total sample of 54 companies. This study used the technique of multiple linear regression analysis. The empirical results of this study show that Compensation management has a negative influence and significant impact on the effective tax rate (ETR). While Background accounting expertise or finances of the audit committee, structure of the largest shareholders and Use of financial derivatives have no influence on effective tax rate (ETR).*

*Keywords: corporate governance, financial derivaitive, effective tax rate (ETR).*

### PENDAHULUAN

Di Indonesia pajak merupakan sumber pendapatan negara terbesar atau bisa dikatakan sebagai sumber pendapatan utama negara. Terbukti pada tahun 2015 total realisasi penerimaan negara mencapai 1,761,642.80 (milyar rupiah), dari jumlah tersebut 85% atau sekitar 1,489,255.50 (milyar rupiah) berasal dari penerimaan pajak (BPS-Statistics Indonesia, 2016). Sebagai sumber pendapatan utama negara, pajak memiliki kontribusi besar dalam membiayai segala keperluan negara. Hal tersebut membuat pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan penerimaan pajak supaya dapat mmembiayai pembangunan negara demi kepentingan rakyat.

Hal itu bertolak belakang dengan apa yang diinginkan perusahaan selaku wajib pajak. Hampir semua orang baik itu perorangan ataupun kelompok (badan) tidak senang untuk membayar pajak. Ketidak senangan dikarenakan dalam pembayaran pajak tidak ditunjukan adanya kontra prestasi secara langsung dari pemerintah (Mangonting, 1999). Maka dari itu, perusahaan akan senantiasa berusaha untuk mengurangi biaya-biaya usaha mereka termasuk beban pajak yang bertujuan untuk meningkatkan laba setelah pajak perusahaan

*Effective tax rate* (ETR) merupakan metode akuntansi untuk mengukur tarif ideal pajak yang dibayarkan perusahaan yaitu dengan mengukur rasio antara beban pajak penghasilan dibagi laba sebelum pajak. Dengan melihat nilai ETR, dapat menilai apakah kebijakan yang diambil dalam kebijakan pajak perusahaan berdampak baik atau tidak. Armstrong, Blouin, & Jagilnizer (2015) mengatakan ETR sebuah perusahaan dapat menjadi ukuran penghindaran pajak yang dapat digunakan manajemen untuk memonitor dan mengevaluasi. ETR pada setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung dari tata kelola yang dijalankan perusahaan.

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan teori agensi merupakan hubungan antara prinsipal (investor atau pemegang saham) yang berperan sebagai pihak yang memberi wewenang dengan memperkerjakan agen (manajemen perusahaan) yang berperan sebagai pihak yang diberi kewenangan untuk mengoperasikan perusahaan dan membuat keputusan atau kebijakan untuk mecapai tujuan perusahaan.

Penelitian ini akan menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia (BEI) dengan tahun penelitian 2013-2015. Pemilihan perusahaan

---

<sup>1</sup> Corresponding author

manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki ruang lingkup yang besar dan juga pada perusahaan manufaktur lebih banyak mengeluarkan beban-beban yang tidak terdapat pada perusahaan pada sektor lain, sehingga memiliki potensi besar dalam melakukan efisiensi biaya termasuk beban pajak perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti-peneliti terdahulu, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai *effective tax rate* (ETR) perusahaan antara lain latar belakang keahlian akuntansi atau keuangan dari komite audit, kompensasi manajemen, struktur pemegang saham terbesar. Selain itu, dewasa ini ditemukan suatu alternatif baru dalam melakukan perencanaan pajak, yaitu dengan menggunakan derivatif keuangan. Semakin berkembangnya sistem perpajakan dan ketatnya regulasi pemerintah mengenai sistem perpajakan di Indonesia, penelitian ini akan menguji pengaruh latar belakang keahlian akuntansi atau keuangan dari komite audit, kompensasi manajemen, struktur pemegang saham dan penggunaan derivatif keuangan terhadap *effective tax rate* (ETR) pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia.

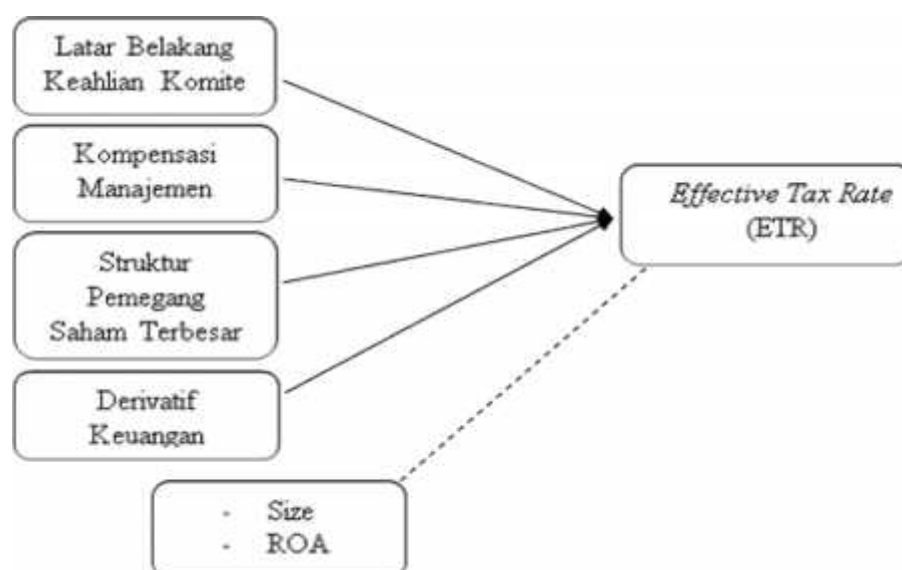
### KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pihak yang memberikan wewenang yaitu prinsipal (pemegang saham) dengan pihak yang menerima wewenang yaitu agen (manajemen). Manajemen memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham untuk menjalankan dan mengambil keputusan yang tepat agar tujuan perusahaan tercapai, salah satunya yaitu dengan meminimalkan beban pajak sehingga menghasilkan laba yang maksimal. Dengan begitu tentu akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan dan juga meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Dalam praktiknya sering terjadi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, konflik itu disebut konflik agensi, dimana pihak manajemen cenderung melakukan penyelewengan wewenang yang menguntungkan kepentingan sendiri.

Upaya pemegang saham untuk mengatasi masalah konflik agensi yaitu dengan menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan agar manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat untuk meminimalkan *effective tax rate* (ETR) perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang di duga dapat mempengaruhi tingkat *effective tax rate* (ETR) perusahaan, antara lain latar belakang keahlian akuntansi atau keuangan dari komite audit, kompensasi manajemen dan penggunaan derivatif keuangan. Hubungan antara variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam gambar 1.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



## **Pengaruh Latar Belakang Akuntansi atau Komite Audit terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)**

Teori agensi merupakan hubungan antara prinsipal (pemegang saham) yang memberikan wewenang kepada agen (manajemen) untuk mengelola perusahaan sehingga dapat memperoleh profitabilitas sesuai dengan apa yang diinginkan pemegang saham. Apabila dikaitkan dengan teori agensi, komite audit dibentuk oleh prinsipal bertujuan untuk mengawasi tindakan yang dilakukan manajemen terutama terhadap proses pengambilan keputusan yang akan diambil oleh manajemen untuk menentukan kebijakan perusahaan termasuk kebijakan pengelolaan pajak perusahaan. *Effective tax rate* (ETR) merupakan suatu ukuran keberhasilan atas strategi pengelolaan pajak baik itu perencanaan pajak atau penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen sebagai agen untuk mengurangi beban pajak perusahaan sesuai keinginan pemegang saham. Komite audit merupakan bagian dari manajemen yang berperan dalam mempengaruhi keputusan penentuan kebijakan perusahaan.

Latar belakang keahlian akuntansi dan keuangan dari komite audit diharapkan dapat memberikan pandangan dan saran mengenai perencanaan pajak yang lebih rendah resiko (John R., Xue, & May H., 2012). Selain itu, Armstrong, Blouin, & Jagilnizer (2015) juga mengatakan bahwa keahlian komite audit dan dewan independen yang memadai diharapkan dapat membantu manajemen dalam memantau posisi pajak perusahaan dan ikut berkontribusi dalam penentuan kebijakan perusahaan terkait masalah pajak. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H1: Latar belakang keahlian akuntansi atau keuangan dari komite audit berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* (ETR).**

## **Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)**

Teori agensi menjelaskan bahwa dalam hubungannya antara prinsipal dan agen memungkinkan terjadi konflik kepentingan di dalam suatu perusahaan yang disebut sebagai konflik agensi. Konflik agensi terjadi apabila dalam suatu perusahaan terjadi bentrok kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen menyalahgunakan wewenang dengan mengalihkan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadinya. Kompensasi manajemen diberikan oleh pemegang saham kepada manajemen bertujuan untuk mengurangi potensi penyelewengan yang dilakukan manajemen dan bekerja sesuai dengan apa yang diharapkan pemegang saham, sehingga hal itu dapat saling menguntungkan kedua belah pihak.

Minnick & yoga (2010) menyatakan bahwa pemberian kompensasi insentif kepada direksi dan eksekutif akan memotivasi direksi dan eksekutif untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengurangi beban pajak dalam jangka panjang. Kompensasi diberikan kepada direksi dan eksekutif bertujuan agar manajemen dapat menurunkan beban pajak yang dilaporkan dalam laporan keuangan (Armstrong, Bloun, & Larcker, 2012). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H2: Kompensasi manajemen berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* (ETR).**

## **Pengaruh Struktur Pemegang Saham Terbesar Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)**

Di dalam teori agensi pemegang saham merupakan prinsipal yang memberikan wewenang kepada agen, dengan demikian pemegang saham memiliki pengaruh terhadap keputusan atau kebijakan perusahaan. Semakin besar proporsi pemegang saham maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap keputusan yang akan diambil manajemen dalam mengelola perusahaan. Seperti halnya investasi lain, pemegang saham ikut berkontribusi dalam keputusan perencanaan atau penghindaran pajak perusahaan, menganalisis apakah strategi pengelolaan pajak tersebut dapat memberikan manfaat dan menguntungkan mereka atau malah sebaliknya. Besarnya pemegang saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan itu sendiri dapat dilihat dalam melihat presentase dari struktur modal saham perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan.

Timothy (2010) mengatakan bahwa semakin tinggi presentasi pemegang saham menunjukkan pemegang saham memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kebijakan perusahaan dan dapat memastikan kebijakan tersebut dapat menguntungkan mereka. Dapat disimpulkan bahwa

pemegang saham memiliki pengaruh dalam keputusan untuk menentukan besaran *effective tax rate* (ETR) yang ditargetkan perusahaan. Dengan melihat presentase *effective tax rate* (ETR) perusahaan, pemegang saham dapat menentukan kelebihan dan kekurangan dari *effective tax rate* (ETR) perusahaan, menilai besarnya manfaat dari strategi pengelolaan pajak sesuai dengan keinginan mereka. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H3: Struktur pemegang saham terbesar berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* (ETR).**

### **Pengaruh Penggunaan Derivatif Keuangan Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)**

Teori agensi menjelaskan bahwa manajemen selaku agen yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan agar perusahaan mendapatkan profitabilitas sehingga dapat menguntungkan prinsipal. Manajemen cenderung akan melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan profitabilitas sehingga kinerjanya dinilai baik oleh prinsipal dan mendapat insentif dari kinerjanya tersebut. Namun profit yang besar akan menyebabkan beban pajak yang besar pula yang tentunya tidak diinginkan prinsipal. Dewasa ini ditemukan bahwa derivatif keuangan dapat digunakan sebagai sarana penghindaran pajak yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak.

Donohoe (2015) menyatakan bahwa derivatif keuangan merupakan sumber terbesar ketidakpatuhan pajak. Derivatif keuangan dapat digunakan sebagai lindung nilai untuk mengurangi efek volatilitas laba perusahaan sehingga beban pajak bisa dikendalikan. Donohoe (2015) yang menjelaskan bahwa penggunaan derivatif keuangan oleh perusahaan dapat meminimalkan beban pajak penghasilan dilihat dari menurunnya *effective tax rate* (ETR) perusahaan pengguna derivatif keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H4: Derivatif keuangan berhubungan negatif terhadap tingkat *Effective Tax Rate* (ETR).**

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *effective tax rate* (ETR) perusahaan. *Effective tax rate* (ETR) merupakan ukuran keberhasilan atas strategi yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba setelah pajak dengan menekan atau meminimalkan beban pajak perusahaan. Armstrong, Blouin, & Jagilnizer (2015) mengatakan ETR sebuah perusahaan dapat menjadi ukuran yang dapat digunakan manajemen untuk memonitor dan mengevaluasi perencanaan atau penghindaran pajak Dengan membandingkan ETR sebuah perusahaan dari pada setiap tahunnya, manajemen dapat menentukan apakah perusahaan berinvestasi terlalu banyak atau terlalu sedikit dalam pengelolaan pajak perusahaan. Peneliti akan mengukur *effective tax rate* (ETR) dengan mengukur rasio antara beban pajak penghasilan perusahaan dibagi dengan laba perusahaan sebelum pajak. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Armstrong, Blouin, & Jagilnizer (2015).

$$\text{ETR} = \text{beban pajak kini} / \text{laba sebelum pajak}$$

Variabel independen dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Definisi Pengukuran Variabel**

No	Variabel	Definisi Pengukuran Variabel
1	Latar belakang keahlian akuntansi atau keuangan dari komite audit	Jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan dibagi dengan total anggota komite audit
2	Kompensasi manajemen	kompenasi yang diterima eksekutif selama satu tahun
3	Struktur pemegang saham terbesar	Presentasi saham dari pemegang saham terbesar

4	Penggunaan derivatif keuangan	Variabel dummy dengan 1 untuk perusahaan pengguna derivatif keuangan dan 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan derivatif keuangan
---	-------------------------------	---

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (SIZE) yang diukur dengan jumlah total aset yang dimiliki perusahaan, dan ROA yang diukur dengan laba bersih dibagi total aset.

### Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sample, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang ditentukan untuk pemilihan sampel disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

No	Keterangan
1.	Menyediakan laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) yang lengkap selama tahun 2013-2015
2.	Merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)
3.	Laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu mengungkapkan pajak yang dibayarkan perusahaan, laba perusahaan, latar belakang keahlian atau pendidikan Komite Audit, jumlah kompensasi yang diterima eksekutif, struktur pemegang saham, dan penggunaan derivatif keuangan
4.	Laporan keuangan tahunan disajikan menggunakan mata uang Rupiah
5.	Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian yaitu tahun 2013-2015

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada tahun 2013 – 2015 atau yang dapat diakses melalui situs resmi website perusahaan. Sedangkan untuk data-data pendukung seperti teori, penelitian terdahulu dan berbagai informasi lain dikumpulkan dengan metode studi pustaka yang mana data-data didapatkan dari buku, jurnal dan sumber tertulis resmi lainnya.

### Metode Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh latar belakang keahlian akuntansi Komite Audit, kompensasi manajemen, struktur pemegang saham terbesar dan penggunaan derivatif keuangan terhadap *effective tax rate* (ETR) perusahaan. Untuk itu digunakan teknik analisis regresi linier.

$$ETR = \alpha_0 + \beta_1 EXP + \beta_2 COMP + \beta_3 LSH + \beta_4 USER + \beta_5 SIZE + \beta_6 ROA +$$

Keterangan:

Variabel dependen:

ETR = Beban Pajak / laba sebelum pajak

Variabel Independen:

EXP = Jumlah anggota Komite Audit yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dibagi dengan total anggota Komite Audit

COMP = Kompensasi yang diterima eksekutif selama satu tahun

LSH = Presentasi saham yang dimiliki pemegang saham terbesar

USER = Variabel dummy dengan 1 untuk perusahaan pengguna derivatif keuangan dan 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan derivatif keuangan



Variabel kontrol:

Size = Total asset perusahaan

ROA = Laba bersih dibagi total asset perusahaan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang listing atau terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015. Dari hasil kajian yang dilakukan dari data perusahaan yang didapatkan dari BEI ([www.idx.com](http://www.idx.com)) didapatkan jumlah populasi dari seluruh perusahaan manufaktur yaitu sebanyak 143 perusahaan, setelah mengalami seleksi sesuai dengan kriteria sampel diperoleh jumlah sebanyak 54 perusahaan. Perincian dari jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian akan dijelaskan dalam tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Rincian Objek Penelitian**

Kriteria	Jumlah
Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	143
Perusahaan yang tidak memiliki data laporan tahunan dan keuangan yang lengkap pada periode 2013-2015 pada data IDX	(18)
Perusahaan yang mempunyai data tidak lengkap mengenai variabel penelitian	(10)
Perusahaan yang laporan keuangan dan laporan tahunan tidak menggunakan mata uang rupiah	(26)
Perusahaan yang mengalami kerugian	(35)
Jumlah perusahaan sampel	54
Jumlah sampel 2013-2014 ( $3 \times 54 = 162$ )	162
Data <i>Outlier</i>	(29)
Sampel akhir	133

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Tabel 3 menunjukkan dari total 143 objek penelitian, total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 54 perusahaan. Pengurangan jumlah sampel yang cukup besar disebabkan Karena banyak perusahaan yang mengalami kerugian. Hal itu dikarenakan dapat membuat kerancuan dalam penelitian. Perusahaan yang mengalami kerugian tidak mendapat tanggungan beban pajak

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata rata (mean), deviasi standar, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) Ghazali (2011). Statistik deskriptif seluruh variabel penelitian disajikan pada tabel 4-5 di bawah ini.

**Tabel 4**  
**Statistik Deskriptif**

	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Deviasi Standar
ETR	0,1582	0,3960	0,2642	0,0472
EXP	0,2500	1,000	0,6143	0.2335
COMP	1177893400	1100000000000	71863605959	174327280977
LSH	0,1017	0,9818	0,5153	0,2428
SIZE	133782751041	245435000000000	13562802438589	36540622801210
ROA	0,0056	0,6572	0,1850	0,0972

Sumber: data sekunder yang diolah, 2016

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekwensi**

Penggunaan Derivatif Keuangan				
		Frekwensi	Presentase	Valid Pecent
Valid	0	43	32	32
	1	90	68	68
Total		133	100	100

Sumber: data sekunder yang diolah, 2016

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Dari seluruh uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- Uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,489. Dengan nilai probabilitas yang lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual data penelitian terdistribusi secara normal.
- Uji multikolonieritas menunjukkan nilai *tollerance* masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF masing-masing variabel yang tidak lebih dari 10. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada model regresi penelitian ini.
- Uji heteroskedastisitas dengan uji Park menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik pada tingkat 5% terhadap variabel independen Ln\_res1, hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.
- Uji autokorelasi dengan uji *durbin-watson* menunjukkan nilai koefisien *durbin-watson* sebesar 1,984. Nilai ini berada diantara nilai *du* dan *4-du* yaitu sebesar 1,79539 dan 2,0461 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data penelitian ini

### Uji Hipotesis

Pada bagian ini akan dikaji terkait pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan model persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan program *Statistic Package for Sosial Science (SPSS)* versi 20. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis penelitian dijelaskan dalam tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Hipotesis**

	Variabel Independen	Nilai Koef	Sig.	Prediksi koef	Arah koef	Status signifikan	Status hipotesis
H1	EXP	0,0094	0,5910	(+)	(-)	Tidak Signifikan	Ditolak
H2	COMP	-0,0128	0,0105	(-)	(-)	Signifikan	Diterima
H3	LSH	-0,0031	0,8559	(-)	(-)	Tidak Signifikan	Ditolak
H4	USER	0,0093	0,2663	(+)	(-)	Tidak Signifikan	Ditolak
	SIZE	0,0057	0,2120	(+)	(-)	Tidak Signifikan	
	ROA	-0,1144	0,0078	(+)	(-)	Signifikan	

Sumber: data sekunder yang diolah, 2016

Hasil regresi dinyatakan mendukung hipotesis penelitian, dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,1. Hasil uji koefisien determinasi pada uji regresi yang menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,148 yang menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 14,8 %.

## Interpretasi Hasil

### Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menguji apakah latar belakang keahlian akuntansi atau keuangan dari komite audit berpengaruh secara negatif terhadap *effective tax rate* (ETR). Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada table 6 diatas, nilai t hitung pada model regresi ini adalah 0,5387 dan tingkat sigifikansi 0,5910 yang bernilai lebih besar dari 0,05, sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 1 dan dapat disimpulkan bahwa Latar belakang keahlian akuntansi atau keuangan dari komite audit tidak berpengaruh terhadap ETR.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori pengembangan hipotesis yaitu teori agensi yang menyebutkan bahwa para pemegang saham membentuk komite audit untuk membantu memantau kinerja manajemen dan pengelolaan perusahaan guna menaikkan laba untuk kesejahteraan para pemegang saham dan juga kemampuan komite audit yang baik diharapkan dapat memantau posisi pajak perusahaan termasuk memantau perencanaan pajak yang dilakukan manajemen untuk memenuhi tuntutan pemegang saham (Armstrong, Blouin, & Jagiliner, 2015). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin banyaknya ahli akuntansi atau keuangan dalam komite audit tidak mempengaruhi keputusan manajemen terkait kebijakan pajak untuk menurunkan ETR perusahaan.

Komite audit tidak memiliki agenda atau tugas untuk memantau posisi pajak perusahaan sehingga komite audit tidak dapat membantu manajemen dalam mengontrol ETR perusahaan. Seperti yang disebutkan Armstrong, Blouin, & Jagiliner (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa masalah pajak, termasuk melaksanakan dan memantau perencanaan pajak harus ditempatkan pada agenda komite audit dan juga pendukung kesadaran akan pentingnya masalah pajak. Menurut penelitian dari (Pamudji & Truhartati, 2010) Pembentukan komite audit yang berkompetensi di bidang akuntansi dan keuangan hanya dilakukan hanya bersifat mandatory terhadap peraturan yang berlaku

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Puspita & Harto (2014) yang menyebutkan dalam penelitiannya latar belakang keahlian akuntansi atau keuangan dari komite audit tidak signifikan dengan penghindaran pajak perusahaan.

### Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menguji apakah kompensasi manajemen berpengaruh secara negatif terhadap *effective tax rate* (ETR). Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada table 6 diatas, nilai t hitung pada model regresi ini adalah -2,5965 dan tingkat signifikansi 0,0105 yang bernilai lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh terhadap ETR. Merujuk pada nilai B yang bernilai negatif -0,0128 menunjukkan arah pengaruh dari kompensasi manajemen yang bersifat negatif yang artinya kompensasi manajemen berpengaruh secara negatif signifikan terhadap ETR. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis 2 yang menyatakan kompensasi manajemen berpengaruh negatif terhadap ETR.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yaitu manajemen selaku pihak yang diberi wewenang untuk menjalankan perusahaan, memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham untuk menjalankan dan mengambil keputusan yang tepat. Kompensasi manajemen juga dapat memotivasi atau mendorong manajemen dalam menurunkan beban pajak dengan memperhatikan kebijakan pajak perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa pemberian kompensasi kepada pihak manajemen dapat mengurangi dampak konflik agensi yang dapat merugikan pihak principal atau pemegang saham. Kompensasi yang diberikan kepada manajemen terbukti dapat memotivasi manajemen untuk melakukan tata kelola perusahaan yang baik dan mampu meminimalkan beban pajak perusahaan sehingga dapat menguntungkan pihak pemegang saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Armstrong, Bloun, & Jagiliner (2012) yang menyatakan bahwa kompensasi yang diberikan kepada eksekutif menunjukan hubungan yang negatif dengan *Effective tax rate* (ETR). Di dukung pula oleh penelitian Minnick & Noga (2010) dan Armstrong, Bloun, & Jagiliner (2015) yang membuktikan bahwa pemberian kompensasi atau insentif kepada direksi dan eksekutif akan memotivasi direksi dan eksekutif untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengurangi beban pajak perusahaan.



### Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menguji apakah struktur pemegang saham berpengaruh secara negatif terhadap *effective tax rate* (ETR). Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada table 4.12 diatas, nilai t hitung pada model regresi ini adalah -0,1820 dan nilai B - 0,0031 yang menunjukkan arah hubungan yang negatif sesuai arah prediksi, namun menunjukan tingkat signifikansi sebesar 0,8559 yang bernilai lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak signifikan terhadap ETR. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Struktur Pemegang Saham Terbesar berpengaruh negatif terhadap ETR.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa investor atau pemegang saham selaku pengendali perusahaan memiliki pengaruh terhadap keputusan terkait kebijakan pengelolaan perusahaan khususnya kebijakan pajak untuk menurunkan beban pajak perusahaan agar dapat menghasilkan laba yang maksimal

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Puspita & Harto (2014) yang menemukan adanya hubungan yang negatif antara pemegang saham terbesar dengan aktifitas perencanaan pajak perusahaan. Hal ini menunjukan pemegang saham terbesar selaku pengendali tidak begitu agresif dalam menekan tingkat ETR atau terkait kebijakan pajak perusahaan itu sendiri. Hal tersebut mungkin dapat terjadi dikarenakan adanya peraturan perundang undangan yang bertujuan untuk melindungi pemegang saham kecil atau minoritas sehingga membatasi pemegang saham terbesar dalam mengambil beberapa keputusan yang memiliki resiko tinggi salah satunya penghindaran pajak perusahaan. Sebaliknya, pemegang saham terbesar selaku pemegang saham pengendali lebih dapat berperan optimal dalam mekanisme pengontrol manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Seperti dalam penelitian (Isaac, 2007) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemegang saham pengendali dengan kinerja perusahaan.

### Hipotesis 4

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menguji apakah struktur pemegang saham berpengaruh secara negatif terhadap *effective tax rate* (ETR). Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada table 4.12 diatas, nilai t hitung pada model regresi ini adalah 1,1166 dan tingkat sigifikansi 0,2663 yang bernilai lebih besar dari 0,05 sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 4 dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan derivatif keuangan tidak berpengaruh terhadap ETR.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi yang menyatakan investor memberi wewenang kepada manajemen selaku agen untuk mengelola perusahaan agar dapat menghasilkan laba yang maksimal sehingga dapat menejahterakan investor. Manajemen tidak dapat memaksimalkan potensi dari derivatif keuangan yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mengurangi beban pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Oktavia & Martani (2013) yang melakukan penelitian di Indonesia menyatakan bahwa penggunaan derivatif keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap aktifitas penghindaran pajak (ETR) perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan derivatif keuangan di Indonesia tidak digunakan perusahaan untuk dijadikan sebagai alternatif mengurangi beban pajak.

## KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Hubungan Antara Tata Kelola Perusahaan dan Penggunaan Derivatif Keuangan dengan *Effective Tax Rate* (ETR)” yang mengambil sampel dari perusahaan manufaktur tahun 2013-2015 yang terdaftar di bursa efek indonesia dan telah mengalami pengolahan menggunakan metode *purposive sampling*, dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut.

1. Latar belakang keahlian akuntansi atau keuangan dari komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ETR perusahaan. Komite audit tidak memiliki agenda atau tugas untuk memantau posisi pajak perusahaan sehingga komite audit tidak dapat membantu manajemen dalam mengontrol ETR perusahaan.

2. Kompensasi manajemen berpengaruh negatif terhadap ETR perusahaan. pemberian kompensasi yang besar kepada manajemen dapat memotivasi manajemen untuk menurunkan beban pajak perusahaan.
3. Struktur pemegang saham terbesar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ETR perusahaan. Pemegang saham terbesar selaku pengendali tidak terlalu ikut memperhatikan tentang kebijakan pajak perusahaan.
4. Penggunaan derivatif keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ETR perusahaan. Penggunaan derivatif keuangan di Indonesia tidak digunakan perusahaan untuk dijadikan sebagai alternatif mengurangi beban pajak.

### Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini menggunakan sampel selama 3 tahun periode yaitu tahun 2013-2014 dimana terdapat perubahan undang-undang tarif pajak 2014. Sehingga terdapat perubahan tarif pengenaan pajak pada setelah tahun 2014.
2. Penelitian ini meneliti penggunaan derivatif keuangan dari perusahaan dimana sulit memastikan apakah perusahaan yang dikategorikan sebagai pengguna atau bukan pengguna derivatif keuangan. Hal ini disebabkan karena tingkat pelaporan dari perusahaan yang menggunakan derivatif keuangan masih belum dilaporkan secara rinci.
3. Kekuatan model regresi pada model dengan *effective tax rate* (ETR) sebagai variabel dependen cenderung rendah yaitu sebesar 14,8%.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, terdapat beberapa saran adalah sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan beberapa proksi yang lainnya yang berhubungan dengan ETR sehingga dapat menguatkan model regresi dan juga setiap proksi dapat menghasilkan hasil yang berbeda.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan periode penelitian, sehingga dapat diketahui pengaruh penelitian dalam jangka panjang dan dapat menghasilkan hasil yang lebih tepat.

### REFERENSI

- Agoes, S., & Ardana, I. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardyansah, D., & Zulaikha. (2014). Pengaruh Size, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-9.
- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., & Jaglinzer, A. D. (2015). Corporate governance, incentives, and tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 1-17.
- Armstrong, C. S., Bloun, J. L., & Larcker, D. F. (2012). The incentives for tax planning. *Journal of Accounting and Economics*, 391-411.
- BPS-Statistics Indonesia. (2016, maret 22). *Realisasi Penerimaan Negara (Milyar Rupiah), 2007-2016*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1286>
- DeFond, M., & Hann, R. (2005). Does the Market Value Financial Expertise on Audit Committees of Boards of Directors? *Journal of*, Vol. 43, No. 2, pp. 153-193.
- Derashid, C., & Zhang, H. (2003). Effective tax rates and the "industrial policy" hypothesis: evidence from Malaysia. *Journal of International Accounting, Auditing & Taxation*, 45-62.

- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate tax avoidance and high-powered incentives . *Journal Of Financial Economics*, 145-179.
- Donohoe, M. P. (2015). The economic effects of financial derivatives on corporate. *Journal of Accounting and Economics*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 5*. Semarang: Universita Diponegoro.
- Isaac, D. (2007). Ownership structure and corporate performance: empirical evidence of China's listed property companies. *Journal of Financial Management of Property and Construction*, 3-10.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Minnick, K., & Noga, T. (2010). Do corporate governance characteristics influence tax management? *Journal of Corporate Finance*, 703-718.
- Oktavia, & Martani, D. (2013). Tingkat Pengungkapan Dan Penggunaan Derivatif Keuangan Dalam Aktivitas Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 129-146.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2009 Tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Transaksi Derivatif Berupa Kontrak Berjangka Yang Diperdagangkan Di Bursa. (n.d.). Retrieved from Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan :  
<http://ketentuan.pajak.go.id/index.php?r=aturan/rinci&idcrypt=oJemnKM%3D>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 31 Tahun 2011 Tentang Pencabutan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2009 Tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Dari Transaksi Derivatif Berupa Kontrak Berjangka Yang Diperdagangkan Di Bursa. (n.d.). Retrieved from Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan:  
<http://ketentuan.pajak.go.id/index.php?r=aturan/rinci&idcrypt=oJikoZ8%3D>
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal Of Accounting and Public Policy*, 689-704.
- Sekaran, U. (2006). Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. In U. Sekaran, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Timothy, Kwang. 2010. *Effects of Corporate Governance on Tax Aggressiveness*. Thesis of Accounting Major.
- wikipedia.org*. (2016, 5 18). Retrieved from [www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org):  
<https://id.wikipedia.org/wiki/Derivatif>
- Zhou, Y. (2011). Ownership Structure, Board Characteristics, and Tax Aggressiveness. *Journal of Accounting Research*.